

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak-anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Menurut peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990, tentang Pendidikan Pra sekolah Bab 1 pasal 1 ayat (2) Pendidikan di Taman Kanak-Kanak di laksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Adapun tujuan TK berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak, adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Kemampuan yang di miliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok.

Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi. Misalnya para ilmuwan berusaha terus menemukan sumber-sumber energi yang baru, dengan menggunakan hasil penemuan ilmiah yang digali oleh generasi terdahulu terjadi karena manusia dibekali berbagai kemampuan (Robbin, (2007:57)).

Memberi pengetahuan kemampuan membaca permulaan anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan membaca permulaan mereka dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang di sekitarnya.

Membaca permulaan merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan, apabila anak melakukan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang dapat mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya. Melalui membaca permulaan dengan di dasarkan pada teori asosiasi, memberikan suatu pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan bermakna apabila unsur tersebut bertalian atau dihubungkan dengan unsur lain (huruf lain) sehingga membentuk suatu arti.

Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesis) dengan unsur (huruf) lain, sehingga membentuk suatu kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Pentingnya membaca bagi anak dan masa depannya. Atas dasar itu, terdapat permainan membaca di mulai dari unsur huruf. Permainan membaca ini di lakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap kali memperkenalkan huruf, misalnya huruf **“b”** di sertai gambar **bola, buku, baju** dan sebagainya. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa atau membaca permulaan erat hubungannya dengan kemampuan anak. Maka pemilihan metode sintesis harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pengenalan kemampuan membaca permulaan.

Banyak masalah yang belum terpecahkan, salah satunya adalah bagaimana mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Sehingga, mereka belum dapat menggunakan kemampuan membaca permulaan dalam berbagai fungsinya. untuk berbagai keperluan. Mulyati, (1998:2.3),

membaca ialah kegiatan merespond lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Proses pembelajaran membaca di sampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan kebutuhannya.

*Ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga atau daya kekuatan untuk melakukan sesuatu perbuatan (Hanurda, 2008 : 2).

Kemampuan (*capability*) adalah kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh perorangan, keluarga, dan masyarakat yang membuat mereka mampu mencegah, mengurangi, siap siaga, menanggapi dengan cepat atau segera pulih dari suatu kedaruratan dan bencana. Memberi pengetahuan dan ketrampilan pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani, pendidikan akal, maupun pendidikan rohaniah. Mempersiapkan generasi ideal, pendidik dan orang tua harus mempersiapkan beberapa komponen juga mempersiapkan pola pikir anak. Setelah mempersiapkan anak didik secara fisik, mental maupun pola pikir. Kemampuan membaca permulaan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pelajaran di TK, di samping kemampuan aspek mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Keberanian untuk berbicara, bertanya dan mengungkapkan gagasan sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Untuk itu kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan kepada anak sedini mungkin (R.Sigit's:2009:4 dalam Kemampuan Membaca).

Rumah, sekolah, dan lingkungan merupakan tempat anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu masa perkembangan

anak melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, agar bersedia mempelajari suatu dengan tepat dan efektif.

Maka orang tua, guru, dan masyarakat harus menggunakan metode yang menyenangkan, supaya menarik perhatian anak. Dengan menggunakan metode sintesis anak akan merasa senang dan dalam diri mereka akan timbul rasa ingin tau.

Metode sintesis yang di dasarkan pada teori asosiasi, memberikan suatu pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan bermakna apabila unsur tersebut bertalian atau di hubungkan dengan unsur lain (huruf lain), sehingga membentuk suatu arti. Unsur huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesis) dengan unsur (huruf) laen, sehingga membentuk suatu kata, kalimat, atau cerita yang bermakna. Dengan menggunakan Metode Sintesis anak akan lebih mudah untuk memahaminya. Suprawoto, (2010:7) Pembelajaran Membaca.

Pembelajaran membaca permulaan adalah pendekatan yang di gunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan memadukan kegiatan yang mewakili pada semua bidang kurikulum pengembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik atau motorik, sosial dan sebagainya (Yudrik Yahya: 2003:35).

Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan belajar yang berpusat pada satu tema. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), disebut juga pembelajaran tema. Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide-ide pokok atau sentral tentang anak dan lingkungannya. Pentingnya metode sintesa lebih mudah untuk memberikan

konsep kepada anak. Pentingnya kemampuan kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu mudah mengetahui konsep huruf maupun kata.

Pembelajaran membaca permulaan guru pendidik untuk bekerja secara profesional mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penelitian (Mashitoh, dkk, 2005:75). Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut :

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE SINTESIS TERHADAP ANAK TK PLOSOKEREP 1 KELOMPOK B KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN“.**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, menghindari terjadinya penafsiran yang tidak sesuai dan penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah, maka penelitian ini di batasi pada :

1. Pembelajaran kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Plosokerep 1 Kelompok B Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen pada Tahun 2013/2014.
2. Pengembangan metode sintesis melalui membaca kemampuan membaca permulaan.

#### **C. Perumusan Masalah**

“Apakah melalui metode sintesis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Plosokerep 1, Kecamatan Karangmalang Sragen ? “

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Khusus**

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode sintesis pada anak di kelompok B TK Plosokerep 1 Kecamatan Karangmalang Sragen.

##### **2. Tujuan Umum**

- a. Mengembangkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Mengetahui apakah metode sintesis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak TK Plosokerep 1.
- c. Mengetahui bagaimana penerapan metode sintesis untuk meningkatkan membaca permulaan TK PLOSOKEREP 1 ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi anak**

- a. Anak belajar membaca dengan lebih aktif.
- b. Anak belajar membaca lebih mudah dan menyenangkan.
- c. Anak dapat aktif dalam proses pembelajaran.

##### **2. Manfaat bagi guru**

- a. Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat meningkatkan kreatifitas anak.
  - b. Dapat memotivasi anak didik agar seluruh aspek perkembangannya meningkat, khususnya membaca permulaan.
  - c. Mendapat teori baru tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak TK, sehingga dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah
- a. Membantu sekolah memperbaiki pelayanan terhadap anak dalam proses pembelajaran di sekolah.
  - b. Meningkatkan prestasi belajar.
  - c. Menambah koleksi buku perpustakaan.